

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika sejarah pemikiran Islam dalam beberapa dasawarsa belakangan diramaikan dengan isu kehadiran para pemikir yang—dalam taraf tertentu—memiliki kecenderungan untuk mereformulasi ajaran Islam dari segala aspek. Tren pemikiran ini ditandai dengan munculnya karya-karya akademis dan intelektual yang cenderung membaca ulang dan menggunakan warisan budaya dan sejarah Islam (di samping penggunaan paradigma Barat) sebagai perkakas mereka dalam memahami berbagai perubahan yang terjadi di negara-negara muslim, berikutan dengan gejala ekonomi-politik, sosial, serta budaya yang menyertainya. Di samping itu, kemunculan umum pemikiran mereka terkait dengan sikapnya pada tradisi dan modernitas—berbeda dengan pemikiran tradisional yang cenderung memandang modernitas dengan apriori demi konservasi, juga berbeda dengan pemikiran modern yang menyikapi tradisi sebagai sesuatu yang mesti dihilangkan demi kemajuan pemikiran Islam.

Beberapa peristiwa yang berkejolak di paruh kedua abad ke 20, seperti perang dingin antara dua negara *super power* antara Amerika Serikat dan Uni Soviet (1950-an-1990-an), kekalahan bangsa Arab di tangan Israel pada perang Enam hari Juni 1967, Revolusi Islam Iran 1978-1979, dan berbagai kerusuhan Muslim-Hindu yang terjadi di India 1946 dan terjadi lagi di tahun 1970-an, krisis Suez di tahun 1950-an dan berbagai peristiwa lainnya telah memengaruhi setidaknya dalam hal pemikiran

keagamaan. Peristiwa-peristiwa itulah yang menjadi garis pemisah antara apa yang disebut dengan pemikiran modern dan pemikiran kontemporer.

Pembacaan tradisi di satu sisi dan modernitas¹ di sisi lain merupakan isu pokok dalam pemikiran termutakhir. Pemikiran Islam Tradisional yang menempatkan modernitas sebagai ancaman, juga pemikiran Islam modernis yang menggilas tradisi demi pembaharuan, berbeda dengan pemikiran kontemporer yang melihat bahwa tradisi adalah hasil sejarah, sementara modernitas adalah realitas sejarah. Maka keduanya, tradisi dan modernitas harus dibaca secara kreatif, dengan sadar, dengan "model pembacaan kontemporer" (*qira'ah mu'ashirah*).²

Menurut Zuhairi Misrawi, setidaknya ada tiga kelompok pemikir kontemporer dengan mode dan metode yang berbeda sesuai konstruksi pemikirannya. *Pertama*, sayap ekletis (*al-qir'ah al-intiqiyah*). Kelompok ini mencoba menghubungkan antara orisinalitas dan modernitas dalam membangun teori tradisi. Prinsip yang dipakai adalah membuang unsur-unsur yang negatif dalam tradisi dan mengambil sisi positif tradisi untuk memecahkan persoalan kekinian. Di antara tokohnya adalah Fahmi Jad'an dan Zaky Naqueb Mahmud. *Kedua*, sayap revolusioner (*al-qira'ah al-tsauryah*). Proyeknya adalah melakukan revolusi dan liberasi pemikiran keagamaan yang telah berlangsung berabad-abad lamanya. Dan juga merekonstruksi pemikiran klasik dengan memasukkan nilai-nilai humanistik dalam kajian keagamaan. Hasan

¹ Lihat, Hasan Hanafi, *Turas dan Tajdid: Sikap kita terhadap Turas Klasik*, terj., 2001. Yogyakarta: Titipan Ilahi Press dan Pesantren Pasca Sarjana Bismillah Press.

² Lihat, Muhammad Syahrur *Al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah* (Kairo: Sina li al-Nasyr, 1992), dan Abied al-Jabiri *Formasi Nalar Arab; Kritik Tradisi dan Wacana Agama*, Judul Asli: *Takwin al-'aql al-Farabi* (Depok: IRCiSoD, 2014).

Hanafi bisa dikatakan tokoh kunci model ini. *Ketiga*, sayap Dekonstruktif (*al-qira'ah al-tafkikiyah*). Upaya yang dilakukan adalah bongkar pasang tradisi secara komprehensif, sehingga menimbulkan kontroversi. Bahkan untuk mendekonstruksi wacana agama, mereka menggunakan pemikiran-pemikiran dan metodologi dari kalangan post-modernis, post-strukturalis, hermeneutika, dan analisis semantik atau semiotika. Di antara tokohnya, M. Abed Al-Jabiri, M. Arkoun, Abu Zayd, Aliya Harb, M. Syahriz, dan sebagainya.³

Salah satu tokoh muslim kontemporer dengan proyek yang sama tentang revolusi dan liberasi pemikiran keagamaan, meski seringkali jarang disebut, adalah Asghar Ali Engineer. Ia merupakan *avant garde* intelektual muslim yang serius mengampanyekan sekaligus membumikan teologi ke dalam dunia praksis.

Berbeda dengan pemikir muslim kontemporer lain yang lebih banyak berkutat di tataran wacana seperti Mohammed Arkoun dengan menawarkan pisau analisa hermenutik historis, Hasan Hanafi dengan gagasannya *al-yasar al-Islami*, juga Ziaul Haque dengan karyanya *Revelation and revolution in Islam*. Asghar Ali Engineer tidak hanya hadir sebagai pemikir yang sibuk mengampanyekan pentingnya reformulasi ajaran Islam, tetapi ia sekaligus menjadi aktifis yang telah melibatkan diri dalam berbagai forum dan gerakan pembaharuan dalam pemikiran Islam. Ia

³ Zuhairi Misrawi, "Dari Tradisionalisme menuju Post-Tradisionalisme Islam, Geliat Pemikiran Islam Arab", dalam Jurnal *Tashwirul Afkar*, No. 10, Tahun 2001, 58-59.

dilahirkan di Salumber, Rajasthan, India pada tanggal 10 Maret 1939⁴ dan meninggal pada tahun 2013. Ia dilahirkan dalam masa krisis harmoni yang terjadi di India. Dengan tekun ia mempelajari literatur-literatur keagamaan dari berbagai sumber yang ditulis oleh kalangan tradisional maupun modern. Ia berasal dari keluarga Bohras yang merupakan sekte dari Syiah Ismailiyah. Di antara beberapa sekte Syiah Ismailiyah, Dawudi Bohras termasuk memiliki banyak pengikut yang diperkirakan sekitar 1 juta pengikut yang tersebar di berbagai dunia Islam.⁵

Asghar adalah salah seorang pemikir yang menjadikan agama sebagai kekuatan untuk merubah kemapanan (setidaknya dalam konteks kehidupan sosial) meskipun pada saat yang sama dia juga mengkritik fenomena praktik keagamaan yang tengah mengalami stagnasi dalam pemikiran dan pengamalan ajaran agama, utamanya demi mempertahankan status quo. Ia terkenal dengan kontribusinya pada studi Islam dan gerakan pembaruan dan meninggalkan begitu banyak buah pemikiran yang membahas berbagai topik : dari sejarah Islam, teologi pembebasan, studi konflik etnis dan komunal, analisa gender, studi pembangunan negara. Pengaruh pendidikan awal dari ayahnya yang seorang ulama *Bohra* serta lingkungan komunitas Daudi Bohras nantinya membentuk karakter Asghar yang toleran dan plural terhadap segala perbedaan di samping ia sangat vokal terhadap segala kemunafikan dan penindasan atas nama agama. Meskipun *Bohra* termasuk sekte yang beraliran ekstrem-

⁴ Agus Nuryanto, *Islam, Teologi Pembebasan dan Gender: Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 7.

⁵ Mohammad Imran Mohammed Taib, "Religion, Liberation, and Reforms: An Introduction to the Key Thoughts of Asghar Ali Engineer", h.3

fundamental, tidak demikian dengan ayah Asghar. Ia lebih dikenal sebagai ulama yang liberal, terbuka, dan berpikiran inklusif.

Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya di Universitas Vikram pada tahun 1960-an dan mendapatkan gelar sarjana dalam bidang teknik sipil, Asghar kemudian bekerja di BUMN India sebagai seorang insinyur profesional 20 tahun sebelum akhirnya bergabung pada gerakan reformasi Dawoodi Bohra sekitar tahun 1970-an. Pada tahun 1983, Asghar diberi gelar D Litt (Ph.D atau Doctor) oleh Universitas Calcutta sebagai gelar penghormatan atas dedikasi dan integritasnya terhadap kemanusiaan dan perdamaian di India melalui tulisan-tulisan pertamanya atas masalah kekerasan komunal dan komunalisme di India sejak pecahnya kerusuhan besar pertama di Jabalpur, India, pada tahun 1961.

Sebagai seorang aktivis, gagasan-gagasan progresif revolusioner Asghar yang tertuang dalam berbagai teks, dijabarkan dalam berbagai aktivitasnya baik dia sebagai pembesar pada Bohras maupun sebagai anak bangsa negara India. Ia mengkritik keras formalisme dan eksklusivisme, termasuk yang diwujudkan dalam pendirian Negara. Asghar hidup di kawasan paling riuh dengan konflik agama dan etnis, pertikaian politik serta kesenjangan ekonomi dan jelas memberi latar belakang penting untuk membentuk pemikirannya. Langkah pertama yang yang Asghar lakukan adalah membentuk dua lembaga yang tidak hanya mendiseminasi ide-ide briliannya tetapi juga mampu membentuk gerakan-gerakan sosial yang mengutamakan harmoni atau perdamaian. Dua lembaga yang dimaksud adalah IIS (Institut of Islamic Studies)

yang didirikannya pada 1980 di Mumbai dan CSSS (Centre For Study of Society and Secularism) yang dibentuk pada 1993.⁶ Juga salah seorang pendiri dan ketua AMAN (Asian Muslim Action Network) yang mengampanyekan dan mempromosikan hak-hak asasi dan pemahaman antar-iman di Asia untuk mengembangkan pemahaman Islam yang liberatif, kontekstual, dan terbuka.⁷

Di samping itu, Asghar juga dikenal sebagai penulis yang produktif. Buku pertamanya, *The Bohras* ditulis pada tahun 1980 dan menjadi tonggak awal karir kepenulisan dan karir intelektualnya. Buku tersebut merupakan refleksi kritisnya atas komunitas Bohras beserta sepak terjangnya. Selanjutnya ia hampir setiap tahun selalu menulis buku dalam berbagai aspek pemikiran Islam.⁸ Penguasaannya terhadap berbagai bahasa telah memudahkannya untuk menelusuri karya-karya Islam klasik serta pemikiran para filosof Barat. Ia menguasai bahasa Inggris, Arab, Urdu, Gujarat, Hindi, dan Marathi. Ia telah menerbitkan dan mempublikasikan lebih dari empat puluh buku tentang keislaman serta berbagai artikel yang diterbitkan di koran dan jurnal termasyhur di India, seperti *The Times of India*, *Indian Ekspress*, *Statesman*, *Telegraph*, *The Hindu* dan sebagainya. Selain itu, Asghar juga banyak menulis makalah untuk kuliahnya di berbagai Universitas dalam dan luar negeri.

⁶ Zeenat Shaukat Ali, "The Pasing Away of a Legend: A tribute to Dr Asghar Ali Engineer" *Interreligious Insight*, Vol VII, Juli, 2013, h.6-7. Lembaga ini bisa dikunjungi melalui website

<http://ecumene.org/IIS/csss.htm>

⁷ Hairus Salim, *Menimbang Teologi Pembebasan Islam: Refleksi Peikiran Asghar Ali Engineer*, *Jurnal Orientasi Baru*, Vol. 19, No.2 Oktober 2010.

⁸ Muhaemin, *Asghar Ali Engineer dan Reformulasi Makna Tauhid*, *Jurnal Aqidah-Ta* Vol.IV No. 1 Tahun 2018

Bukunya banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia serta menjadi bahan rujukan di setiap ranah aktivisme maupun dikaji secara lebih serius di lingkungan akademis. Secara garis besar, karya-karya Asghar dapat dikategorikan ke dalam empat bidang (a) tentang teologi pembebasan, (b) tentang gender, (c) tentang komunalisme, (d) tentang Islam secara umum.⁹ Beberapa karyanya yang telah diterbitkan antara lain, *Islam dan Teologi Pembebasan* yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar pada tahun 1999 dengan judul asli *Liberation Theology in Islam, Essay on Liberative Elements In Islam* (1990). Berikutnya *Hak-hak Perempuan dalam Islam* yang diterbitkan LSPPA Yayasan Prakarsa pada tahun 1994 dengan judul asli *The Rights of Women in Islam* (1992). Bukunya yang lain, *Devolusi Negara Islam* diterjemahkan dan diterbitkan pada tahun 2003, *Islam and Revolution* (New Delhi: Ajanta Publication, 1984), *Islam and its relevance to out of Islam* (Kuala Lumpur: Ikraq, 1987), *Status of Women in Islam* (New Delhi: Ajanta Publication, 1987), *The Origin and upDevelopment of Islam* (London: Sangam Book, 1987).

Pada akhirnya Asghar berkesimpulan bahwa inti semangat Islam adalah pembebasan dan kesamaan. Sehingga terhadap ayat-ayat yang dipandang masih bias, harus segera direkonstruksi sekalipun terhadap ayat-ayat yang dianggap mapan dan tetap, seperti pemakaian jilbab, hukum waris, hudud, rajam, poligami dan lain sebagainya. Asghar menilai ayat-ayat demikian, tidak lebih dari sekedar produk

⁹ Agus Nuryanto, *Islam, Teologi Pembebasan dan Gender: Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 13-14

budaya Arab yang keberlakuannya bersifat partikular. Dengan semangat teologi pembebasan, maka kehidupan demokrasi, pluralisme, persamaan kedudukan laki-laki dan wanita dapat terwujud.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas penulis berusaha memfokuskan penelitian “**Pembaharuan Pemikiran Islam Asghar Ali Engineer 1980-2013**”

B. Rumusan masalah

Agar penelitian ini terarah, maka penulis membuat batasan-batasan penelitian dengan membuat beberapa rumusan masalah. Rumusan-rumusannya antara lain:

1. Bagaimana Biografi Asghar Ali Engineer?
2. Bagaimana Pembaharuan Pemikiran Islam Asghar Ali Engineer?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui Biografi Asghar Ali Engineer
2. Mengetahui Pembaharuan Pemikiran Islam Asghar Ali Engineer

D. Kajian Pustaka

Dalam hal tertentu penelitian sejarah tidaklah berangkat dari ruang hampa. Ia lahir dari berbagai kajian dan riset dari para peneliti sebelumnya. Kajian Pustaka merupakan telaah terhadap pustaka atau literatur yang menjadi landasan pemikiran

¹⁰ Agus Irfan, *Telaah Kritis Tentang Teologi dalam Pemikiran Asghar Ali Engineer Perspektif Islamic Worldview*, Tesis Prodi Magister Pemikiran Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

dalam penelitian.¹¹ Berbagai penelitian yang berkenaan dengan Asghar, baik berupa skripsi, tesis, paper ilmiah, dan buku sebetulnya telah banyak dilakukan oleh para sarjana juga para pemikir lainnya. Namun, kebanyakan dari mereka lebih menitikberatkan pada aspek tertentu dari pemikirannya yang plural. Juga kurangnya analisis bagaimana relasi Asghar sebagai individu dengan realitas lingkungannya (dalam hal ini India) yang kemudian membentuk karakter pemikirannya yang unik.

Muhaemin, 2018, *Asghar Ali Engineer dan Reformulasi Makna Tuhid*, Makasar: Jurnal Aqidah-Ta, UIN Alaudin Makasar. (pdf). Dalam jurnal ini, Muhaemin sedikit membahas biografi dan membahas mengenai gagasan Asghar Asghar tentang pemaknaan kembali tentang Tauhid.

Fatkhul Mu'in, 2008, *Islam dan Negara (Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer)*, Yogyakarta: Skripsi Prodi Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsi ini penulisnya memaparkan bagaimana perkembangan lembaga kenegaraan dalam Islam beserta pemikiran dari para cendekiawan muslim tentang hubungan Islam dan Negara. Dalam telaahnya ia membahas sekilas biografi Asghar dan pemikiran Asghar mengenai Islam dan Negara serta relevansi pemikiran Asghar tentang Islam dan negara bagi pengembangan Islam dan peradaban.

Wahyu Hidayat, 2011, *Keadilan Distribusi Menurut Asghar Ali Engineer dalam Perspektif Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Skripsi Prodi Muamalat UIN Syarif Hidayatullah. Dalam skripsinya, Wahyu memaparkan landasan teori mengenai

¹¹ Tim Prodi Ilmu Sejarah, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm.6.

keadilan sosial, prinsip, serta dalil-dalil keadilan dalam Islam. Baru kemudian membahas biografi serta pemikiran Asghar mengenai keadilan distribusi dalam segi ekonomi.

Ah. Choiron, 2017, Islam dan Masalah Kemanusiaan Perspektif Pendidikan Pembebasan, Kudus: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, STAIN Kudus. (pdf). Dalam pdf ini, Choiron membahas gambaran terhadap problematika Islam dan masalah kemanusiaan melalui jalan keluar pendidikan yang membebaskan.

Dari semua penelitian yang sudah dipaparkan di atas, pembahasan yang mereka bawa berkisar di satu tema pemikiran Asghar. Dan kebanyakan tidak melihatnya sebagai individu yang berproses serta bagaimana gagasannya muncul di tengah lingkungan muslim yang fundamental dibalut masyarakat India yang beragam.

Sementara penelitian ini berbicara tentang bagaimana perkembangan pemikiran Asghar Ali Engineer, serta keterlibatan Asghar dalam proses pembaharuan pemikiran Islam yang memiliki kecenderungan akan penekanan praksis baik melalui tulisan maupun aktifitasnya melalui NGO yang ia rintis. Dimulai dari keterlibatannya dalam gerakan reformasi *Dawoodi Bohras* yang menghasilkan buku *The Bohras* pada tahun 1980, akhirnya seorang insinyur teknik sipil ini melibatkan dirinya dalam wacana-wacana Islam kontemporer dan terjun di dalamnya.

E. Metode

Terdapat metode yang digunakan dalam merekonstruksi sebuah peristiwa sejarah. Dalam metodologi sejarah, seorang sejarawan dituntut untuk menguasai

metode yang digunakan agar mengetahui peristiwa di masa lampau. Untuk itu dilakukanlah penelitian berupa prosedur penyelidikan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sejarah. Penelitian sejarah merupakan penelitian yang tergolong “metode sejarah”, yaitu penelitian yang khusus digunakan dalam penelitian sejarah melalui tahapan tertentu. Penerapan metode sejarah memerlukan tahapan-tahapan kerja yang terdiri atas heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹²

a. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah.¹³ Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang artinya “menemukan”. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang sesuai dengan tema penelitian. Sumber sejarah dibagi menjadi tiga; tertulis, lisan, dan benda.¹⁴

Proses pertama adalah melakukan penelitian yang dilakukan untuk memulai pembahasan adalah mencari informasi berupa data-data serta bahan-bahan yang erat kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Untuk tema penelitian yang digarap penulis, yakni biografi Asghar Ali Engineer, sumber lisan kiranya sulit untuk dijangkau. Karena itu, dalam penelitian ini penulis banyak mengandalkan sumber-sumber tertulis, baik yang masih dalam bahasa Inggris maupun yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Penulis juga menambahkan banya literatur lain

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 15.

¹³ Heliuss Samsudin, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007.

¹⁴ Donald A. Ritkie, *Doing Oral History*, (Oxford: Oxford University Press, 2003), hlm. 21

yang terhitung masuk dalam kategori sumber sekunder. Rata-rata literatur tersebut merupakan koleksi pribadi penulis, atau berstatus pinjaman dari Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, Perpustakaan Adab dan Humaniora, Perpustakaan Batu Api Jatinangor.

1. Sumber Primer

- a) Asghar Ali Engineer. 1999. *Islam and Liberation Theology, Essay on liberative elements in Islam*, New Delhi: Sterling Publisher Limited 1990.
- b) Asghar Ali Engineer. 2002. *Islam and Human Rights*, Yogyakarta: Madyan Press.
- c) Asghar Ali Engineer. Dawoodi Bohras.com: “*What I Believe*”, Diposting Maret 1999.
- d) Asghar Ali Engineer. *The Origin and Development of Islam : A Essay on its Socio-Economic Growth*, Bombay:Orient Longman Ltd,1980.
- e) Asghar Ali Engineer. 1999. *Islam dan Teologi Pembebasan*. (terjemahan), Jakarta: Pustaka Pelajar.
- f) Asghar Ali Engineer. 1999. *Asal-usul dan perkembangan Islam: Analisis Pertumbuhan Sosio-Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- g) Asghar Ali Engineer. 2003. *Devolusi Negara Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- h) Asghar Ali Engineer. 1993. *Islam dan Pembebasan*. Yogyakarta: LKiS.
- i) Asghar Ali Engineer. 1994. *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. Yogyakarta: LSPPA Yayasan Prakarsa.
- j) Asghar Ali Engineer. 2009. *Religious Perspective on Climate Change: Faith Communities in Action*. Bangkok-Thailand: Asian Muslim Action Network.
- k) Asghar Ali Engineer. 1994. *Perempuan Dalam Syariah Perspektif Feminis dalam Penafsiran Islam*. Jakarta: Ulumul Quran : Jurnal Ilmu dan Kebudayaan. Nomor 3, Vol. 5.
- l) Asghar Ali Engineer. 1992. *Menemukan Kembali Visi Profetis Nabi: Tentang Gagasan Pembebasan Dalam Kitab Suci*. Jakarta: Ulumul Quran : Jurnal Ilmu dan Kebudayaan. Nomor 3, Vol. 3.
- m) Wawancara Asghar Ali Engineer oleh Maria Hartiningsih dan Imam Prihadiyoko. 2006. *Makna Hidup bagi Dr. Asghar Ali*. Jakarta: Koran Kompas, Terbit Kamis, 1 Juni 2006.

2. Sumber Sekunder

- a) Agus Nuryanto. 2001. *Islam, Teologi Pembebasan, dan Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- b) Johan Effendi. 1993. "Memikirkan kembali Asumsi Pemikiran Kita" kata pengantar buku Asghar Ali Engineer, *Islam and Its Relevance to Our Age*. Yogyakarta: LKiS.

- c) Michael Alamados. 2000. *Life in Freedom: Liberation Theologie from Asia*, diterjemahkan oleh Widyamartala dan Cinderalas, Teologi Pembebasan Asia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- d) Muhaemin, 2018, Asghar Ali Engineer dan *Reformulasi Makna Tuhid*, Makasar: Jurnal Aqidah-Ta, UIN Alaudin Makasar.
- e) Syafii Maarif. 1997. *Islam: Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- f) Michael Lowy. 1999. *Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- g) Ah. Choiron, 2017, *Islam dan Masalah Kemanusiaan Perspektif Pendidikan Pembebasan*, Kudus: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, STAIN Kudus.
- h) Indoprogress.com: *Islam dan Pembebasan Menurut Asghar Ali Engineer*, Penulis Iqra Anugrah. Diposting 24 Juli 2013.
- i) Mohammed Imran Mohammed Taib. 2006. *Religion, Liberation and Reforms: An Introduction to the Key Thoughts of Asghar Ali Engineer*. Indian Journal of Secularism.

b. Kritik

Tahapan selanjutnya dalam metode sejarah adalah tahapan kritik. Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan di lapangan tentang

bukti-bukti pembahasan atau topik utama penelitian. Selanjutnya, diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin. Inilah yang dikenal dengan kritik. Kritik dilakukan oleh sejarawan jika sumber-sumber sejarah telah dikumpulkan. Tahapan kritik tentu memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya, salah satunya otentisitas. Ada dua kritik, yakni kritik internal dan eksternal.¹⁵

1. Kritik Ekstern

Kritik ekstern menyangkut pengujian terhadap keaslian sumber dan wajib dilakukan oleh sejarawan. Kritik eksternal berguna untuk melakukan pengujian terhadap aspek luar dari suatu sumber, seperti tentang siapa penulisnya.¹⁶ Upaya ini diharapkan akan memberikan kecocokan antara bahan naskah dengan zamannya. Penulis akan melakukan kritik terhadap sumber-sumber tertulis yang bersifat primer.

Sumber yang sangat diandalkan adalah buku-buku yang ditulis oleh Asghar Ali Engineer sendiri maupun yang ditulis oleh orang lain yang membahasnya. Sementara karya Asghar sendiri yang menjadi fokus utama.

Buku “Islam dan Teologi Pembebasan” dicetak pertama kali oleh Pustaka Pelajar tahun 1999. Judul aslinya *Islam and Liberation Theology, Essay on liberative elements in Islam* yang diterjemahkan Agung Prihantoro. Buku ini merupakan sumber primer, yang penulis dapatkan edisi cetakan kelima dengan jumlah halaman

¹⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, h. 101.

¹⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, h. 102.

333. Dari tampilan fisik, karena buku ini sudah dicetak beberapa kali dan terbaru, maka layak untuk dijadikan sumber primer.

Buku *Religious Perspective on Climate Change: Faith Communities in Action* diterbitkan pertama kali di Bangkok-Thailand oleh organisasi yang digawanginya, *Asian Muslim Action Network* pada tahun 2009. Buku ini secara fisik masih bagus dan layak dijadikan sumber primer karena ditulis dan dipublikasikan langsung oleh Asghar Ali Engineer.

Buku *Islam dan Pembebasan* dicetak oleh penerbit LKiS pada tahun 1993. Judul aslinya *Islam and Its Relevance to Our Age* diterjemahkan oleh Hairus Salim dan Imam Baehaqy. Buku ini merupakan sumber primer karena secara fisik masih memuat informasi yang dibutuhkan.

Memoar “What I Believe” ditulis secara langsung oleh Asghar Ali Engineer pada Maret 1999 dan dimuat di blog komunitas Dawoodi Bohra dengan alamat Dawoodi Bohra.com. Memoar ini layak dijadikan sebagai sumber primer karena ditulis secara langsung oleh Asghar.

2. Kritik Intern

Kritik Intern menekankan kepada aspek “dalam” yaitu “isi” dari sumber. Melihat isi buku karya Asgar Ali Engineer, merupakan suatu upaya dalam mendapatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan proses panel.

Kritik Intern adalah bentuk pengujian terhadap masalah kredibilitas. Dalam tahapan ini seorang penulis harus memberikan keputusan bahwa apakah kesaksian itu bisa diandaikan atau tidak.

Buku “Islam dan Teologi Pembebasan” dicetak pertama kali oleh Pustaka Pelajar tahun 1999. Judul aslinya *Islam and Liberation Theology, Essay on liberative elements in Islam* yang diterjemahkan Agung Prihantoro. Buku ini merupakan sumber primer karena memuat tulisan dan pemikiran Asghar sendiri.

Buku *Religious Perspective on Climate Change: Faith Communities in Action* diterbitkan pertama kali di Bangkok-Thailand oleh organisasi yang digawangnya, *Asian Muslim Action Network* pada tahun 2009. Buku ini layak dijadikan sumber primer karena ditulis langsung oleh Asghar Ali Engineer.

Buku *Islam dan Pembebasan* dicetak oleh penerbit LKiS pada tahun 1993. Judul aslinya *Islam and Its Relevance to Our Age* diterjemahkan oleh Hairus Salim dan Imam Baehaqy. Buku ini merupakan sumber primer karena ditulis oleh Asghar sendiri.

Memoar “*What I Believe*” ditulis secara langsung oleh Asghar Ali Engineer pada Maret 1999 dan dimuat di blog komunitas Dawoodi Bohra dengan alamat [Dawoodi Bohra.com](http://DawoodiBohra.com). Memoar ini layak dijadikan sebagai sumber primer karena ditulis secara langsung oleh Asghar.

c. Interpretasi

Tahapan interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta ataupun bukti-bukti sejarah. Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas di masa lampau adalah hanya saksi-saksi sejarah bisu belaka. Secara metodologi, interpretasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian sejarawan dan penulisan sejarah.¹⁷

Dalam hal interpretasi terdapat dua hal yang paling penting untuk diperhatikan. *Pertama*, analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan. Hal ini bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. *Kedua*, sintesis yaitu proses menyatukan semua fakta yang telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologi peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.¹⁸

Dalam tahapan ini, penulis melakukan penafsiran terhadap sumber sejarah yang sudah ditemukan, dan telah dipilah pula fakta yang telah dikritik dengan menggunakan kritik eksternal dan internal.

Penulis dalam tahap Interpretasi menggunakan teori *The Great Man*, yang mana teori ini berasumsi pemimpin dilahirkan bukan diciptakan. Teori ini melihat bahwa kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu, yang melalui proses pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau karena keberuntungan memiliki

¹⁷ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 81.

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 107.

bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin. Tahapan ini merupakan tahapan di mana penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta yang telah dikritik menjadi suatu keseluruhan yang harmonis dan masuk akal. Teori ini menyatakan bahwa orang besar itu dilahirkan bukan diciptakan, teori ini menyatakan bahwa seorang individu yang menonjol muncul pada saat kritis meskipun nantinya individu ini harus berhadapan dengan realitas yang kompleks. Teori ini relevan sebagai landasan dalam merekonstruksi proses penyusunan dalam penelitian.

d. Historiografi

Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi dibaca untuk orang lain. Historiografi berasal dari bahasa Yunani, *historia* dan *grafien*. *Historia* berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik. Sedangkan *grafein* berarti gambaran, lukisan, tulisan, atau uraian.¹⁹ Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari metode penelitian sejarah. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Dalam tahapan ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

¹⁹ Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah.....*, hlm. 50.

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian.

BAB II, dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai biografi beserta karya Asghar Ali Engineer.

BAB III, dalam bab ini membahas mengenai pemikiran Asghar Ali Engineer

BAB IV, dalam bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

